

# **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN KAWASAN WISATA BUKIT KASIH KANONANG**

**Yusviana Botha<sup>(1)</sup>, Fabiola B. Saroinsong<sup>(2)</sup>, Hard N.Pollo<sup>(2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kehutanan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Sam Ratulangi, Manado

---

## **ABSTRAK**

Upaya perbaikan pengelolaan suatu areal wisata dalam hal ini Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang dapat didasarkan pada deskripsi dan persepsi pengunjung. Penelitian menggunakan Metode Wawancara pada sebanyak 100 responden selama dua bulan pada setiap hari Sabtu dan Minggu. Penilaian tingkat persepsi pengunjung menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi pengunjung terdapat pada rentang skala antara 255 - 904 pada Skala Likert dengan nilai rata-rata sebesar 575,5. Berdasarkan pada nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi pengunjung berada pada tidak bagus sampai cukup bagus. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan pengelolaan perlu dilakukan.

Kata kunci : Perbaikan Pengelolaan, Skala Likert, Persepsi Pengunjung, Bukit Kasih Kanonang

## **VISITOR PERCEPTION ON THE MANAGEMENT OF BUKIT KASIH KANONANG TOURISM AREA**

### **ABSTRACT**

Improving management efforts of a tourist area as in Bukit Kasih Kanonang Tourism Area could be based on the perception of visitors. Interview Method was used to collect data from 100 respondents for a two-month research period that was done on every Saturday and Sunday. Visitor perception assessment was using Likert Scale. The result showed that the visitor perception level is in between of 255 - 904 with the average value was on 575.5. Based on the value gained, it can be concluded that visitor perception level was not good to good enough. It means that the improving management efforts are necessary.

Keywords : Management Improvement, Likert Scale, Visitor Perception, Bukit Kasih Kanonang

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak potensi wisata yang dapat mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara. Perkembangan usaha pariwisata di suatu daerah dapat mendorong munculnya berbagai usaha penunjang lainnya yaitu terdapat usaha perhotelan, restoran, dan souvenir. Perubahan tersebut pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Kaligis, 2014). Sebagai contoh, potensi wisata yang terdapat di Desa Kanonang, yaitu : Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang yang terletak di Kabupaten Minahasa. Areal wisata ini memiliki areal utama di daerah puncak dan areal penunjang di daerah lembah.

Berdasarkan wawancara dengan staf di kantor pusat informasi Kawasan Bukit Kasih Kanonang, diketahui bahwa awalnya Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang merupakan kawasan hutan lindung dengan luas 10 ha. Obyek wisata yang terdapat disana ialah : Tugu Monumen, Salib Besar, air belerang/kawah, tempat perendaman kaki, seribu anak tangga menuju, lima buah rumah ibadah yaitu untuk tempat ibadah agama Khatolik, Kristen Prostestan, Hindu, Budha dan Islam. Selain itu, areal wisata tersebut dilengkapi dengan pemandangan yang sangat bagus dan alami. Keberadaan areal wisata tersebut menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi karena memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat (Ismayanti 2010).

Sejak mendapat perhatian sebagai tujuan wisata dari masyarakat luas, pemerintah daerah Sulawesi Utara memperluas arealnya menjadi 40 ha hingga melingkupi seluruh areal hutan lindung di areal tersebut.

Memahami persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata dapat memberikan manfaat bagi pengelola areal wisata untuk membenahi fasilitas dan meningkatkan pelayanan. Persepsi pengunjung terhadap kondisi objek wisata merupakan sesuatu yang mutlak dibutuhkan oleh pengelola dalam upaya pengembangan objek wisatanya (Atmojo, 2001). Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian mengenai persepsi pengunjung dalam hal pengelolaan areal wisata di Kawasan Bukit Kasih Kanonang.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap pengelolaan kawasan Bukit Kasih Kanonang.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola Kawasan Bukit Kasih Kanonang.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Bukit Kasih Kanonang yang terletak di Desa Kanonang, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan selama dua bulan dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2015.

## 2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kamera, spidol warna, kertas gambar, komputer dan bahan penelitian ialah lembar kuesioner.

## 2.3. Metode Penelitian

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan ialah Metode Wawancara pada 100 orang pengunjung yang diambil secara acak.

## 2.4. Analisis Data

Data ordinal yang diperoleh, dihitung dengan Rumus Likert untuk mendapatkan rentang skala yang disebut sebagai Skala Likert (Sugiyono, 2010). Skala Likert merupakan skala penilaian terhadap sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena lingkungan yang berada di sekitarnya. Rentang skala tersebut kemudian dianalisis untuk dibuat interpretasinya. Rumus dan rentang skalanya, diuraikan sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \dots\dots\dots 1$$

dimana,

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Pada penelitian ini, n = 100 dan m = 5, maka:

$$RS = \frac{100(10-1)}{10}$$

$$RS = \frac{900}{10}$$

$$RS = 90$$

Rentang skala sebesar 90

Skala terendah sebesar (n) 1x 100 = 100

Skala tertinggi sebesar (n) 10x 100 = 1000

Tabel 1. Rentang Skala Tingkat Persepsi

No	Rentang Skala	Keterangan
1	100-190	STP
2	190-280	STB
3	280-370	TP
4	370-460	TB
5	460-550	CP
6	550-640	CB
7	640-730	P
8	730-820	B
9	820-910	SP
10	910-1000	SB

Keterangan :

STP = Sangat Tidak Puas

STB = Sangat Tidak Baik

TP = Tidak Puas

TB = Tidak Baik

CP = Cukup Puas

CB = Cukup baik

P = Puas

B = Baik

SP = Sangat Puas

SB = Sangat Baik

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Jumlah Pengunjung

Tabel 2 menampilkan total jumlah Pengunjung Kawasan Bukit Kasih Kanonang selama 2 bulan penelitian.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Selama Penelitian

No	Minggu Pengumpulan Data	Jumlah Pengunjung
1	I	138
2	II	260
3	III	435
4	IV	352
5	V	172
6	VI	131
7	VII	245
8	VIII	208
<b>Total</b>		<b>1,941</b>

Sumber : Bagian Pusat Informasi Bukit Kasih Kanonang

Berdasarkan pada Tabel 2, terlihat bahwa jumlah pengunjung terbanyak pada minggu ketiga bulan berjalan (minggu pengumpulan data ke III dan ke VII). Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pekerjaan pengunjung dimana pengunjung terbesar ialah pekerja swasta.

### 3.2. Fasilitas Objek Wisata Kawasan Bukit Kasih Kanonang

Objek wisata utama di Kawasan Bukit Kasih Kanonang tersaji pada Gambar 1 - 6.



Gambar 1. Tugu Monumen

Tugu monumen merupakan lambang keharmonisan antar umat beragama yang menjadi areal utama di Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang.



Gambar 2. Seribu Anak Tangga

Seribu anak tangga merupakan areal wisata kedua. Di sepanjang jalan pendakian, dapat dinikmati pemandangan yang indah menuju ke salib besar.



Gambar 3. Salib Besar

Salib besar merupakan objek wisata selanjutnya yang terletak pada puncak utama. Pada lokasi ini pemandangan indah dapat dinikmati sampai sejauh wilayah Pacuan Kuda Tompasso.



Gambar 4. Lima Rumah Ibadah

Lima rumah ibadah terletak pada puncak kedua tertinggi setelah puncak salib besar. Areal ini merupakan areal tempat ibadah utama dari lima agama yang diakui di Indonesia. Pemandangan utama yang dapat dinikmati dari areal ini ialah kawah belerang.



Gambar 5. Kawah Belerang



Gambar 6. Perendaman Kaki

Tempat terapi dan refleksi kesehatan (perendaman kaki) terletak pada bagian lembah dari areal wisata ini.

Air rendaman merupakan air belerang alami yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, terutama kesehatan kulit.

Secara keseluruhan, areal wisata ini merupakan areal yang sangat ideal penataannya. Terutama pada penataan jalur wisatanya.

### 3.3. Persepsi Pengunjung

Tabel 3. Jumlah Skor Persepsi

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Skor	Ket.
1	Akses Jalan	770	B
2	Kualitas Pemandangan	904	SP
3	Rute Wisata	478	CP
4	Penataan Objek Wisata	540	CP
5	Penataan Fasilitas	532	CP
6	Guide	255	STB
7	Keinginan untuk kembali berkunjung	834	SP
8	Penataan Vegetasi	375	TB

Keterangan :

STB = Sangat Tidak Baik  
 TB = Tidak Baik  
 CP = Cukup Puas  
 B = Baik  
 SP = Sangat Puas

Berdasarkan pada Tabel 3, terlihat bahwa kualitas pemandangan mendapatkan persepsi tertinggi dengan nilai 834 yang mengindikasikan bahwa pengunjung sangat puas (SP) dengan kualitas pemandangan alamnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas alami areal wisata tersebut sangat tinggi.

Persepsi terendah melalui penilaian pengunjung ialah pada tur guidenya, yaitu sangat tidak baik (STB). Kualitas pelayanan tur guide memiliki beberapa persyaratan tertentu, misalnya cara menyambut tamu dan cara memberi penjelasan. Hal yang tidak menyenangkan ialah hampir semua tur guide langsung mengerumuni dan menawarkan jasanya secara berebutan setiap kali pengunjung datang. Ketidakteraturan ini membuat pengunjung merasa kesal.

Akses jalan mendapatkan persepsi dengan nilai 770 yang mengindikasikan bahwa akses jalan mendapatkan nilai yang baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa akses jalan tidak menimbulkan kesulitan bagi para pengeuna jalannya.

Rute wisata mendapatkan persepsi dengan nilai 478 yang mengindikasikan bahwa rute wisata mendapatkan nilai cukup puas (CP). Hal ini menunjukkan bahwa Rute Wisata masih perlu perbaikan.

Penataan objek wisata mendapatkan persepsi dengan nilai 540 yang mengindikasikan bahwa penataan objek Wwisata mendapatkan nilai cukup puas (CP). Hal ini menunjukkan bahwa penataan objek wisata masih perlu perbaikan.

Penataan fasilitas mendapatkan persepsi dengan nilai 532 yang mengindikasikan bahwa penataan fasilitas mendapatkan nilai cukup puas (CP). Hal ini menunjukkan bahwa penataan fasilitas masih perlu perbaikan.

Keinginan untuk kembali berkunjung mendapatkan persepsi dengan nilai 834 yang mengindikasikan bahwa keinginan untuk kembali berkunjung mendapatkan nilai yang sangat puas (SP). Hal ini menunjukkan bahwa areal wisata Bukit Kasih Kanonang mempunyai daya tarik yang khas bagi pengunjungnya.

Penataan vegetasi mendapatkan persepsi dengan nilai 375 yang mengindikasikan bahwa penataan vegetasi mendapatkan nilai tidak baik (TB). Hal ini menunjukkan bahwa penataan vegetasi masih perlu perbaikan.

Hasil rekapitulasi persepsi pengunjung secara menyeluruh menunjukkan bahwa pengembangan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang perlu didasarkan pada kebutuhan pengunjung.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung berada pada tingkat tidak bagus sampai cukup bagus.

##### **4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, hal yang perlu dilakukan ialah meningkatkan upaya perbaikan pengelolaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, A. R. D., 2001. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan pada museum Mulawarman Tenggarong. Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda.
- Kaligis, D., 2014. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengunjung di objek wisata puncak Temboan desa Rurukan satu kota Tomohon. Universitas Sam Ratulangi. Vol 5, No 2.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV.
- Ismayanti, 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta. Grasindo.